

PELATIHAN KOMUNIKASI SEBAGAI KESIAPAN KERJA SISWA SMK PARIWISATA CITAYAM

Oleh:

¹Faridah, ²Herry Syafrial, ³Nurlina, ⁴Yoeliastuti

^{1,2,3,4}Politeknik LP3I Jakarta, Administrasi Bisnis
Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450

e-mail :idaf4200@gmail.com¹, herryasyafrial@gmail.com², no3rlina@gmail.com³,
Yoeliastuti72@gmail.com⁴

ABSTRACT

This Community Service Program aims to strengthen the communication skills of students at SMK Pariwisata Citayam as part of their preparation for industrial internships and future employment. The training focused on enhancing verbal and nonverbal communication skills, as well as improving students' confidence in professional situations. The methods used included interactive lectures, question-and-answer sessions, group discussions, and practical activities such as public speaking simulations and job interview practices. The program was conducted face-to-face and involved students from various study programs. The results showed that students demonstrated improved understanding of effective communication principles, increased confidence in speaking, and greater learning motivation. Observations during the program indicated that the training contributed to preparing students mentally for workplace demands. Therefore, this communication training is proven effective in supporting the work readiness of SMK Pariwisata students and is recommended to be implemented continuously for sustainable soft-skill development.

Keywords: *Communication, Work Readiness, Vocational Students, Soft Skills*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMK Pariwisata Citayam sebagai bagian dari kesiapan mereka memasuki Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan dunia industri. Pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan komunikasi verbal, nonverbal, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam situasi profesional. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik komunikasi seperti simulasi berbicara di depan umum dan latihan wawancara kerja. Program ini dilaksanakan secara tatap muka dan diikuti oleh siswa dari berbagai jurusan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai prinsip komunikasi efektif, keberanian tampil berbicara, serta motivasi belajar. Observasi selama pelatihan juga menggambarkan peningkatan kesiapan mental siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, pelatihan komunikasi terbukti efektif mendukung kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kesiapan Kerja, Siswa SMK, Soft Skills*

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan isu penting dalam dunia pendidikan vokasi di Indonesia. Perubahan dunia industri, tuntutan kompetensi kerja, serta dinamika pelayanan di sektor jasa menuntut siswa untuk memiliki keterampilan teknis sekaligus keterampilan nonteknis (soft skills). Salah satu soft skill yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam memasuki dunia kerja adalah kemampuan komunikasi.

Komunikasi menjadi komponen utama dalam proses pelayanan, interaksi dengan pelanggan, koordinasi dengan rekan kerja, serta pengambilan keputusan. Dalam lingkungan industri jasa, termasuk perhotelan, pariwisata, administrasi, dan pelayanan pelanggan, komunikasi efektif adalah indikator penting yang dinilai oleh perusahaan. Karyawan yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik cenderung mengalami kesulitan beradaptasi, sulit menyampaikan ide, dan mengalami hambatan dalam memberikan layanan profesional.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak siswa SMK yang memiliki kompetensi teknis memadai, tetapi kesulitan menunjukkan performa komunikasi yang baik. Pada SMK Pariwisata Citayam, beberapa guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala seperti rasa gugup saat berbicara, kurang percaya diri, tidak mampu mengekspresikan pendapat, serta masih berorientasi membaca teks saat presentasi. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan komunikasi yang lebih sistematis.

Pelatihan komunikasi menunjukkan adanya kebutuhan akan referensi dasar untuk memahami dasar-dasar berbicara didepan umum seperti pada awal masa kejayaan retorika. Sebagian peserta pelatihan yang berorientasi praktis memilih untuk sekadar belajar teknik-teknik berbicara didepan umum atau bagaimana menggunakan alat presentasi yang mumpuni, atau bagaimana mengurangi segala hambatan dalam berbicara di depan umum.

Peningkatan kesiapan kerja peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik dapat terserap dalam dunia kerja. Seseorang yang siap bekerja harus memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, bahwa orang tersebut siap untuk melakukan segala jenis pekerjaan sesuai dengan bidang yang dipelajarinya atau kemungkinan terburuk harus tetap bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dikuasai.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa komunikasi peserta didik Kelas XI yang akan melaksanakan program Prakte Kerja Lapangan (PKL) di SMK Pariwisata Citayam, terbilang rendah. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar seperti kebiasaan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru. Efikasi diri akan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik untuk bekerja sesuai.

Melalui pelatihan yang terstruktur, siswa dapat memahami pengetahuan, pengalaman praktis, dan kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi efektif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak sekadar memberikan teori, tetapi membentuk kebiasaan komunikasi yang baik.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menguatkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari kesiapan kerja, khususnya dalam menghadapi Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta lingkungan kerja riil di masa depan.

Dalam kegiatan apapun tujuan selalu menjadi alasan suatu kegiatan dilakukan. Menurut Bukit Masriam (2014:50) dalam (Adityagana, dkk, 2018), kegiatan praktik di industri memiliki tujuan yaitu mendapatkan pengalaman bekerja di lini produksi, memahami sikap dan disiplin kerja, mendapat kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut industri, dan mendapat kompetensi sosial yaitu bekerja sama dalam mengerjakan pekerja, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pelatihan

Menurut Sikula dalam (Yusup, 2021:68) dalam (Faridah & Yoeliastuti, 2025), pelatihan diartikan sebagai suatu cara di mana orang-orang memperoleh kemampuan tertentu untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Di sisi lain, Andrew E. Sikula mengartikan pelatihan sebagai satu proses pendidikan yang berlangsung dalam waktu singkat, menggunakan metode yang terencana dan sistematis, di mana karyawan yang bukan manajer mendapatkan pengetahuan serta keterampilan teknis untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Komunikasi

Menurut Wahlstrom (1992) dalam (Dyatmika, 2021:3), Komunikasi merupakan proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas sebuah makna.

Dalam konteks dunia kerja, komunikasi tidak hanya mencakup aspek verbal tetapi juga bahasa tubuh, intonasi, etika, serta keterampilan interpersonal yang memengaruhi kualitas interaksi.

Komunikasi merupakan aktivitas mendasar bagi seluruh individu dengan berkomunikasi kita sebagai makhluk individu dapat saling berinteraksi demi menjalin hubungan baik antara satu dengan yang lainnya baik dimanapun kita berada (Sofia et.al,2020).

Komunikasi juga tidak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan diri, karena pengembangan diri dapat dilakukan karena adanya komunikasi. Menurut Ferinia, et al. (2020:1) dalam (Paulus et al., 2022), komunikasi berhubungan erat dengan keterampilan. Seberapa baiknya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, jika tidak memiliki keterampilan berkomunikasi, dapat dikatakan komunikasi tersebut tidak efektif.

Menurut (Cahyono, 2019:33), komunikasi dikatakan efektif bila ada aliran informasi dua arah antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) dan informasi tersebut sama-sama direspons sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Respons yang terjadi pada komunikasi efektif juga tergantung dari bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut. Menurut Rachman & Jakob (2022:7) dalam (Paulus et al., 2022), para profesional komunikasi, seperti praktisi public relations, penulis, dan pembicara seminar menyadari bahwa *the key is not what is said, but how it is said*.

Menurut (Desi Damayani Pohan, 2021), kemampuan komunikasi menjadi indikator penting dalam penilaian tenaga kerja, terutama pada sektor jasa yang menuntut interaksi intensif dengan pelanggan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan presentasi, dan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan.

Selain itu, teori kepercayaan diri yang dikemukakan (M. Nur Ghufro, 2010), menjelaskan bahwa rasa percaya diri dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang terstruktur, termasuk pelatihan yang memberikan kesempatan praktik langsung. Dengan demikian, pelatihan komunikasi yang diterapkan pada siswa SMK sangat relevan sebagai upaya peningkatan soft skills dalam persiapan memasuki dunia industri.

Soft Skills

Soft Skills adalah keterampilan non-teknis yang mencakup aspek interpersonal, komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan adaptabilitas.

Keterampilan ini merupakan elemen penting dalam keberhasilan individu di tempat kerja, karena memengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dengan baik dalam tim, menyelesaikan konflik, dan menavigasi situasi yang kompleks (Poláková, 2023; Touloumakos, 2020), dalam (Akbar et al., 2025).

Kesiapan Kerja (Work Readiness)

Kesiapan kerja menurut (Caballero et al., 2011), adalah kemampuan individu untuk menunjukkan kompetensi yang membuatnya siap memasuki dunia kerja, mencakup:

- a. Sikap profesional
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Kepercayaan diri
- d. Pengalaman praktik

Menurut (M. Nur Ghufro, 2010), kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman, latihan, dan reinforcement positif. Tanpa kepercayaan diri, siswa sulit menampilkan performa maksimal.

Pelatihan sebagai Metode Pengembangan Kemampuan

Pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi (Rivai Zaenal, 2015), Pelatihan komunikasi biasanya menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, simulasi, dan demonstrasi.

Untuk meningkatkan komunikasi siswa SMK, pelatihan yang baik harus mencakup:

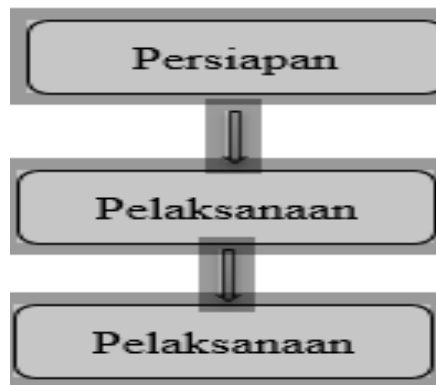
- a. Materi teoretis
- b. Teknik komunikasi
- c. Latihan berbicara
- d. Simulasi wawancara
- e. Evaluasi langsung

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan pelatihan. Metode yang digunakan bersifat deskriptif partisipatif, di mana peserta terlibat langsung dalam proses belajar.

1. Tempat dan Waktu
Dilaksanakan pada 28 Oktober 2025 di SMK Pariwisata Citayam.
2. Peserta
±150 siswa dari jurusan Administrasi Perkantoran, Tata Boga, dan TKJ.
3. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Persiapan: penyusunan materi, koordinasi, penjadwalan.
 - b. Pelaksanaan: 1) Ceramah tentang komunikasi profesional, 2) Diskusi, 3) Simulasi komunikasi dan Role play wawancara
 - c. Evaluasi: observasi, tanya jawab, penilaian keberanian tampil.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan pada alur berikut :



Gambar 1 Alur kegiatan

4. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Catatan observasi
- b. Respons siswa
- c. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan
- d. Monitoring keterlibatan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keberanian Berbicara

Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa enggan berbicara dan hanya beberapa yang berani tampil. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk memperkenalkan diri, mempresentasikan ide, serta menjawab pertanyaan. Perubahan ini sejalan dengan teori self-confidence yang menyebutkan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan rasa percaya diri.

2. Penguasaan materi komunikasi efektif

Siswa memahami elemen komunikasi efektif seperti kontak mata, postur tubuh, intonasi, serta kesopanan dalam berbicara. Pelatihan bahasa tubuh (body language) membuat siswa lebih paham bahwa komunikasi bukan sekadar berbicara.

3. Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar

Pelatihan memberikan motivasi baru bagi siswa. Mereka merasa pelatihan ini relevan dengan pekerjaan seperti receptionist, customer service, front office, dan pelayanan publik.

4. Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Lebih Baik.

Role play wawancara kerja memberikan pengalaman yang sulit didapat dalam pembelajaran akademik biasa. Siswa dapat melihat kelemahan masing-masing dan memperbaikinya secara langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan komunikasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata. Siswa tidak hanya memahami teori komunikasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam praktik. Pelatihan ini berhasil meningkatkan:

1. keberanian berbicara
2. kepercayaan diri
3. teknik komunikasi profesional
4. kesiapan menghadapi PKL dan dunia kerja

Saran

1. Pelatihan sebaiknya dilakukan rutin setiap semester.
2. Sekolah perlu mengintegrasikan soft skills dalam pembelajaran.
3. Mitra industri dapat dilibatkan dalam simulasi nyata.
4. Penelitian lanjutan dapat mengukur kesiapan kerja secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R., Siregar, A. A., & Wahid, F. A. (2025). *Strategi Efektif dalam Optimalisasi Soft Skills Siswa SMK untuk Kesiapan Kerja dan Daya Saing Global di Era Industri 4 . 0. 4(2)*, 2497–2509.
- Artika, Defilia Adityagana, Cicilia Dyah S. Indrawati², A. N. R. (2018). *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 2, Februari 2018 Online: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>*. 2(2).
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*. 2, 41–54.
- Cahyono, A. (2019). *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif: Unggul Berkomunikasi* (1st ed.). Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Desi Damayani Pohan, U. S. F. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi* (M. S. Bakhri, Syamsul (ed.); 1st ed.). Zahir Publishing.
- Faridah, F., & Yoeliastuti, Y. (2025). Pengaruh Pelatihan Metode E-Learning Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan : Studi Kasus Pada Pt Vidaskill Solution Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1051–1063. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1457>
- M. Nur Ghufro, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Paulus, P., Suhendro, M., & Sofiaty, D. R. (2022). *Pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja karyawan cv centrum teknik diesel jakarta*. 34–44.
- Rivai Zaenal, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.